

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT
SAK ETAP PADA BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN**

(Laporan Akhir)

**OLEH
REZKI SOLEHA**



**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN

Oleh

REZKI SOLEHA

BUMDes XYZ bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 2017 sudah mendapat dana desa dan memiliki kesadaran untuk membuat laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes XYZ dapat dikatakan sudah benar secara umum, namun masih sangat sederhana sehingga belum menggambarkan keadaan keuangan secara konkret. Hal ini sangat disayangkan mengingat laporan keuangan memiliki banyak manfaat untuk keberlangsungan usaha BUMDes. Oleh sebab itu, tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui penerapan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP pada BUMDes XYZ di Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.. sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil yang dipaparkan penulis dapat diambil kesimpulan terdapat evaluasi laporan laba rugi dan laporan ekuitas BUMDes XYZ yaitu honor pengelola BUMDes, pengawasan dan komisaris, klasifikasi beban yang dicatat pada laba rugi, salah penamaan akun dan perhitungan persentase yang harus disesuaikan.

Kata kunci : BUMDes, Evaluasi, Laporan Keuangan, Permendes

**EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT
SAK ETAP PADA BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN**

Oleh
REZKI SOLEHA

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md.) AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Laporan Akhir : **EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA
BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Rezki Soleha**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1901061011**

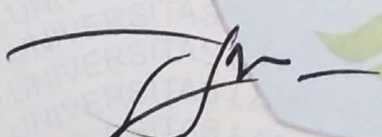
Program Studi : **DIII Akuntansi**

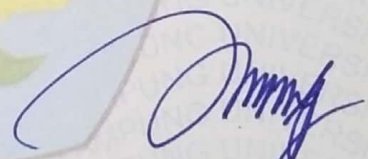
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir

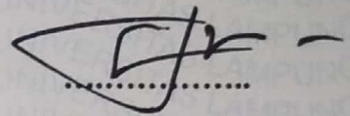
Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Akuntansi


Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.
NIP. 19830830 200604 2001

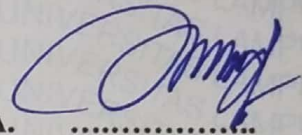

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

MENGESAHKAN

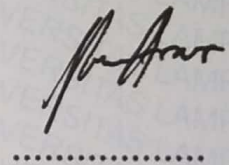
Ketua Penguji : **Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.**



Sekretaris Penguji : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



Tanggal Lulus Ujian : **23 Juni 2022**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

PERNYATAAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN

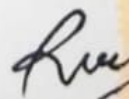
Adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah – olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung

Bandarlampung, Juni 2022

Yang memberi pernyataan



Rezki Soleha

1901061011



RIWAYAT HIDUP

Rezki Soleha dilahirkan di Tanjung Karang, Bandarlampung, Provinsi Lampung pada tanggal 11 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Sarjono dan Ibu Nurhasanah serta memiliki satu orang kakak yang bernama Muhammad Hadiq Sholihin.

Pada tahun 2006 penulis masuk Taman Kanak-kanak Islam Alina, Sekolah Dasar Negeri 2 Langkapura dan lulus pada tahun 2012. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Selanjutnya setelah lulus SMP pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas pada SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Penulis awalnya melanjutkan di Fakultas pertanian namun karena faktor tertentu kemudian memutuskan untuk pindah jurusan.

Tahun 2019 merupakan tahun di mana penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Hingga saat ini telah dinyatakan lulus dari prodi tersebut.

MOTTO

“Your privilege is your ambition, focus on yourself and wish list will achieve”

“Cinta Allah kepada hamba-Nya juga lebih besar dari pada cinta hamba-Nya kepada-Nya” (Ustad Teguh).

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Atas maha besar rahmat dan karunia Allah Swt. dan shalawat selalu dicurahkan untuk Rasulullah SAW. Karya tulis sederhana ini dipersembahkan untuk Rezki Soleha. Terimakasih perjuangannya sampai di titik ini. Kamu ga memerlukan validasi orang lain untuk tau kenapa kamu seperti ini atau disini. Kamu harus percaya kalau harapan yang ga sesuai kenyataan akan ada saatnya kamu akan bersyukur, jadi enjoy aja yaa untuk jalanin, nikmatin, nangis, coba lagi. Perubahan yang kamu mau berasal dari diri kamu, bahkan keluarga pun hanya support eksternal. Jangan cengeng lagi, jangan mengeluh lagi kalau ga ada orang lain disamping kamu, dan jangan menyalahkan takdir Allah yang udah ditetapkan ke kamu, itu dosa. Sembuhkan lukamu sendiri dan sampaikan semuanya suara kecil kamu hanya ke Allah.

Terimakasih Rezki, jangan benci dirimu karena hanya dirimu dan keluarga yang sayang dan menerima kamu. Semangat berjuang lagi untuk episode selanjutnya dengan Rezki yang jauh lebih baik. Selamat atas gelarnya. Ditunggu eksekusi dari semua rencana kamu, ditunggu semuanya tercapai.

SANWACANA

Dengan penuh kesyukuran penulis limpahkan kepada Allah Swt. atas karunia-Nya bahwasannya penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan dalam perolehan gelar ahli madya akuntansi.

Penulis menyadari dibalik selesainya tugas akhir ini ada berbagai pihak yang sudah membantu serta memberi dorongan semangat motivasi baik dengan langsung ataupun tidak. Oleh sebab itu, penulis memberikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
3. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt. Selaku pembimbing dan DPL, terimakasih waktu yang sudah sempatkan untuk membimbing, terimakasih sudah sabar ya bu atas keterbatasan ilmu saya, walaupun mungkin ibu sudah greget, semoga ibu dan sekeluarga selalu berada pada perlindungan Allah SWT.
4. Seluruh keluarga besar Pakwo, Makwo, Mama Nur, Mbak Yun, Mas Hadiq, Rofik (makasih udah mau disuruh-suruh), Lek To. Terima kasih banyak atas support nya yang tidak berhenti hingga saat ini, terima kasih

juga atas segala do'a nya. Terima kasih atas bantuannya. Terima kasih masih sayang aku hingga saat ini.

5. Mas Lutfi dan mba Tina terimakasih sudah membantu segala keperluan administrasi saya.
6. Seluruh pengelola BUMDes XYZ karena sudah disambut dengan baik.
7. Terimakasih sahabat setiaku Khairunnisa Delfira, Karunia Azra Andini dan Reni martina. Terima kasih masih mau berteman hingga saat ini, terimakasih selalu ada disetiap aku membutuhkan.
8. Sahabat perkuliahanku Cindy, Nadea, Ilham, Nadisa, Farhan, Atul, Ajeng, Tiara, Apri. Serta Syafa, Sabil, Nabila dan Putri, kalian semua teman sambat, teman curhat, teman belajar, teman mengeluh, teman bahagia. Terimakasih atas semuanya.
9. Teman-teman satu kelasku D3 Akuntansi 2019 maaf tidak bisa menyebutkan satu-persatu.
10. Teman – teman Rakanila, EEC, Himakta, Sthala dan lainnya
11. Serta semua pihak yang terlibat dalam hidupku dan penulisan laporan akhir ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Dan Kegunaan Penulisan	4
1.5 Batasan Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5

2.1 Laporan Keuangan	5
2.2 Definisi BUMDes.....	5
2.3 Usaha Simpan Pinjam	7
2.3.1 Jenis – Jenis Pinjaman.....	8
2.3.2 Bunga Pinjaman	8
2.4. Definisi Evaluasi Laporan Keuangan.....	10
2.5 SAK–ETAP Dan Permendes No. 3 Tahun 2021.....	10
2.5.1 Penyajian Laporan Keuangan.....	10
2.5.2 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan	15
2.5.3 Pengukuran Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	16
2.5.4 Laporan Hasil Usaha Dan Laporan Ekuitas Menurut Permendes No. 3 Tahun 2021	17
2.5.5 Laporan Laba Rugi Dan Laporan Ekuitas Menurut SAK ETAP	20
2.6 Sistem Akuntansi Keuangan Bumdes	24
2.6.1 Basis Akuntansi BUMDes	24
2.6.2 Sistem Pembukuan Akuntansi	25
2.6.3 Sistem Akuntansi Bumdes	25
BAB III METODA DAN PROSES PENYELESAIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Sumber Data	26
3.2.1 Data Primer	26
3.2.2 Data Sekunder	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1 Observasi Studi Lapangan.....	27
3.3.3 Dokumentasi.....	28

3.4 Objek Kerja Praktek	28
3.4.1 Lokasi Dan Waktu Kerja Praktek.....	28
3.4.2 Gambaran Umum Bumdes XYZ.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Analisis Data	32
4.2 Penyusunan Laporan Laba Rugi	39
4.3 Penyusunan Laporan Ekuitas	46
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Struktur organisasi BUMDes XYZ.....	30
Gambar 4. 1 Laporan laba rugi yang dibuat oleh BUMDes XYZ.....	39
Gambar 4. 2 Seluruh modal BUMDes XYZ.....	46
Gambar 4. 3 Pembagian sisa hasil usaha BUMDes XYZ.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Laporan laba rugi menurut Permendes No. 3 Tahun 2021	19
Tabel 2. 2 Format penyajian laporan hasil usaha menurut buku pedoman	20
Tabel 2. 3 Format laporan laba rugi dengan analisis beban menggunakan sifat... 22	22
Tabel 2. 4 Format laporan laba rugi menggunakan analisis fungsi beban	22
Tabel 4. 1 Perkiraan sisa perlengkapan BUMDes XYZ.....	33
Tabel 4. 2 Daftar peralatan kantor BUMDes XYZ.....	34
Tabel 4. 3 Daftar penyusutan peralatan kantor BUMDes XYZ.....	34
Tabel 4. 4 Daftar penerimaan modal BUMDes XYZ	35
Tabel 4. 5 Daftar beban pada aktivitas usaha BUMDes XYZ.....	36
Tabel 4. 6 Neraca saldo 2021 BUMDes XYZ	37
Tabel 4. 7 Neraca saldo setelah disesuaikan BUMDes XYZ.....	38
Tabel 4. 8 Laporan laba rugi yang telah diolah.....	41
Tabel 4. 9 Klasifikasi Modal yang didapat oleh BUMDes XYZ.....	47
Tabel 4. 10 Laporan ekuitas BUMDes XYZ yang telah diolah.....	50
Tabel 4. 11 Tabel perbandingan hasil analisis antara Permendes No. 3 Tahun 2021 dengan BUMDes XYZ.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Wawancara	58
Lampiran 2. Data Piutang BUMDES XYZ 2019.....	61
Lampiran 3. Data Piutang BUMDES XYZ 2020.....	62
Lampiran 4. Data Piutang BUMDES XYZ 2021.....	64
Lampiran 5. Buku Besar BUMDes XYZ	65
Lampiran 6. Neraca Saldo per 31 Desember 2021	71
Lampiran 7. Jurnal Penyesuaian BUMDes XYZ	71
Lampiran 8. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan	72
Lampiran 9. Laporan Laba Rugi BUMDES XYZ	73
Lampiran 10. Laporan Ekuitas	74
Lampiran 11. Laporan Posisi Keuangan	74
Lampiran 12. Proyeksi Arus Kas	75
Lampiran 13. Logbook Praktek Kerja Lapangan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa untuk menjadi desa mandiri salah satunya adalah pendirian kelembagaan ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. BUMDes merupakan basis perekonomian di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial dengan modal sebagian besar berasal dari APBD, hibah masyarakat, investor dengan kekayaan terpisah oleh saham. Sebagai lembaga sosial BUMDes memiliki peran melayani masyarakat dengan pengadaan layanan sosial, sementara itu sebagai lembaga komersial BUMDes memperoleh surplus melalui pemanfaatan potensi desa baik dari SDM dan juga SDA (Sumantri, 2021). Mengenai fungsi yang ada, diharapkan BUMDes XYZ dapat berpartisipasi melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang nantinya berguna sebagai pembangunan desa itu sendiri.

Sumber modal BUMDes sebagian besar berasal dari APBD, hal itu menyatakan bahwa BUMDes termasuk badan usaha yang pengendaliannya berada pada pemerintahan desa (Humas Info BUMDES, 2022). Eksistensi BUMDes yang termasuk dalam badan usaha dan terpisah kekayaannya mengharuskan BUMDes terdaftar badan hukum. BUMDes akan terdata secara legal sehingga memungkinkan untuk mengekspansi sumber modalnya kepada pihak eksternal (Alfiansyah, 2021). Sebagai basis pengambilan keputusan, pihak eksternal akan

menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki andil besar karena memunculkan informasi tentang keadaan BUMDes seperti perkembangan usaha, laporan laba rugi dan wujud permodalan BUMDes (Denny, 2018). Aturan mendasar mengenai laporan keuangan BUMDes tertuang dalam Permendes Nomor 3 Tahun 2021.

Pemerintah mengharapkan penyusunan laporan keuangan BUMDes sesuai kaidah Permendes No. 3 Tahun 2021 dan SAK ETAP, hal ini agar laporan keuangan memiliki keseragaman bentuk akuntansi dan dapat digunakan secara global. Kontribusi laporan keuangan yang sesuai SAK bagi investor yang akan menanamkan modal, akan mengetahui besaran resiko dan kondisi keuangan sehingga dapat diputuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Bagi kreditur, dapat melakukan penilaian apakah layak diberi pinjaman atau tidak dan apakah mampu membayar pinjaman sesuai waktu jatuh tempo. Bagi pemerintah, berguna sebagai penentuan kebijakan perpajakan dan pendapatan nasional. (Supra, 2019).

Berdasarkan fenomena, penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Permendes No. 3 Tahun 2021 yang juga berpedoman pada SAK ETAP belum sepenuhnya dilaksanakan pada setiap BUMDes khususnya BUMDes yang ada di Lampung Selatan. Salah satu BUMDes yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah BUMDes XYZ.

BUMDes XYZ bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 2017 sudah mendapat dana desa dan memiliki kesadaran untuk membuat laporan keuangan. BUMDes XYZ merupakan BUMDes XYZ dalam kategori berkembang menuju maju, hal ini diinformasikan atas PAD yang surplus. Saat

adanya Covid-19 BUMDes XYZ tetap mengalami surplus walaupun terdapat penurunan pendapatan mendekati 50%. Laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes XYZ dapat dikatakan sudah benar secara umum, namun masih sangat sederhana sehingga belum menggambarkan keadaan keuangan secara konkret. Pada penyusunan laporan laba rugi sudah mengungkapkan unsur utama yaitu pendapatan dikurangi dengan pengeluaran. Pada penyusunan laporan ekuitas BUMDes XYZ sudah mengungkapkan seluruh sumber modal nominal secara keseluruhan baik bagi hasil maupun yang bersumber dari APBDDes. Namun masih terdapat beberapa kekeliruan yang perlu dievaluasi seperti penyajian akun-akun pada laporan keuangan BUMDes XYZ yang belum tepat peletakkannya.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, penulis berkeinginan untuk melakukan pengevaluasian yang diharapkan bisa menjadi masukan bagi BUMDes XYZ untuk memperbaiki laporan keuangan pada periode selanjutnya, maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis memutuskan untuk memilih judul **“EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA BUMDES XYZ DI LAMPUNG SELATAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi permasalahannya adalah “Apakah penerapan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP pada BUMDes XYZ di Lampung Selatan?”.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP pada BUMDes XYZ di Lampung Selatan.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan

Adapun hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dapat mengevaluasi proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP pada BUMDES XYZ di Lampung Selatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi pembaca sehingga dapat menjadi dasar perbandingan untuk penulisan selanjutnya.

1.5 Batasan Penulisan

Pada penulisan ini, penulisan memberikan batasan masalah dengan hanya memfokuskan pada evaluasi laporan laba rugi dan laporan ekuitas dengan mengikuti pedoman Permendes No. 3 Tahun 2021 berdasarkan SAK ETAP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan harapan dapat membantu pengguna dalam pembuatan keputusan yang bersifat genting demi kemajuan perusahaan tersebut. (Kasmir, 2018). Utamanya laporan keuangan ada karena sebagai penyedia informasi bagi *user of information*. Laporan keuangan yang patuh terhadap SAK ETAP yaitu terdiri atas neraca, laporan laba rugi laporan, perubahan modal, laporan arus kas dan juga CALK. (IAI, 2021).

2.2 Definisi BUMDes

Menurut (Peraturan Menteri Desa PDTT RI, 2021) BUMDes singkatan dari Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu badan hukum yang dibangun dengan bersamaan oleh desa dengan fungsinya sebagai pengelola usaha pemanfaatan aset, pengembangan investasi serta produktivitas penyedia jasa dan juga layanan atau jenis usaha yang nantinya dikembalikan oleh kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.. Sedangkan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun, 2014) BUMDes dijelaskan sebagai suatu bentuk badan usaha yang hampir sebagian modalnya secara legal dimiliki desa dengan melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal atas hasil usaha dengan memanfaatkan potensi desa. Pemerintah menginginkan BUMDes dapat menjadi pondasi dan juga kekuatan

agar bisa menciptakan kesejahteraan dengan sendirinya atas pemanfaatan SDM serta SDA hingga suatu desa dapat menjalankan roda perekonomiannya.

Menurut definisi diatas dapat dituliskan pandangan secara umum bahwa definisi BUMDes yaitu lembaga yang bersifat komersial dan sosial. Lembaga sosial yang berfungsi sebagai penyedia layanan masyarakat dan lembaga komersial sebagai promotor perekonomian melalui pendanaan yang berasal dari pemerintah dan penyertaan modal dengan pemanfaatan potensi Desa.

Manfaat laporan keuangan bagi BUMDes (Denny, 2018).

1. Memberikan informasi tentang kondisi keuangan BUMDes

Dana desa yang digunakan bersumber dari pemerintah dan penyertaan modal masyarakat desa wajib dipertanggungjawabkan pengalokasian dan penggunaan dananya, pelaksana Operasional BUMDes wajib bertanggung jawab dan memberikan informasi atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai transparansi penggunaan dana.

2. Sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan

Pelaksana operasional BUMDes yang mengelola dana diberikan wewenang sebebaskan mungkin sebagai pengelola dana yang berkaitan dengan pelayanan dan perekonomian BUMDes. Dengan laporan keuangan, pelaksana operasional BUMDes dapat mengetahui posisi keuangan sebuah usaha. Pada laporan laba rugi, akan diketahui jumlah laba bersih karena akan menyajikan berhasil atau tidaknya suatu usaha pada periode tertentu, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menentukan keputusan berdasarkan angka-angka yang tersaji.

3. Untuk mendapat pinjaman dari pihak bank atau investor

Untuk menuju BUMDes yang mandiri apabila ingin meningkatkan keberlangsungan usaha tidak bisa hanya mengharapkan pada modal yang bersumber dari APBN. Sebagai strategi untuk mencukupi kebutuhan rencana kerja BUMDes boleh untuk mengajukan pinjaman atau mencari modal investor sebagai ekspansi usahanya. Namun, setiap lembaga perbankan maupun investor memiliki kriteria untuk dapat meminjamkan uang mereka kepada pihak yang sesuai agar mendapatkan keuntungan. Laporan keuangan akan menunjukkan kepada investor maupun pihak bank mengenai kesehatan laporan keuangan, semakin sehat laporan keuangan akan semakin bisa dipercaya apabila suatu BUMDes XYZ dapat membayar tagihan tepat waktu.

2.3 Usaha Simpan Pinjam

Simpan pinjam dijelaskan sebagai aktivitas dengan mengumpulkan dana dan memanifestasikan lewat aktivitas-aktivitas simpan pinjam yang berasal dari dan juga untuk anggota yang terdaftar serta calon anggota maupun di luar hal yang berkaitan dengan koperasi dan juga anggotanya.

Berdasarkan (UU RI No. 7, 2012) yang dimaksud dengan Simpanan dapat dijelaskan sebagai nominal uang yang diberikan kepada koperasi dengan harapan memperoleh pendapatan seperti bunga atas perjanjian yang dilakukan. Sedangkan pinjaman dijelaskan sebagai pemberian uang yang berasal dari keuangan koperasi kepada anggotanya yang nantinya wajib dikembalikan dengan menepati tempo waktu yang ditentukan serta membayar jasa sesuai dengan perjanjian.

2.3.1 Jenis – jenis pinjaman

1. Pinjaman menganut jarak waktu adalah :
 - a. Pinjaman jangka pendek, berjarak satu tahun
 - b. Pinjaman jangka menengah, dalam rentan satu sampai tiga tahun
 - c. Pinjaman jangka panjang, pinjaman melebihi tiga tahun
2. Pinjaman menganut kegunaannya adalah :
 - a. Pinjaman konsumtif dijelaskan sebagai pinjaman yang diberikan dengan memberikan barang untuk dikonsumsi seperti barang habis pakai atau pemberian kebutuhan pangan yang lain.
 - b. Pinjaman produktif dijelaskan sebagai pinjaman yang berfungsi untuk memberikan modal untuk membuka usaha maupun persiapan bekerja.
3. Pinjaman menganut penarikannya diantaranya:
 - a. Pinjaman langsung dijelaskan sebagai pinjaman di mana peminjam mengatur sendiri dan melakukan sendiri menggunakan formulir.
 - b. Pinjaman tidak langsung dijelaskan sebagai pinjaman yang dilakukan lewat transfer (Syafriansyah, 2015).

2.3.2 Bunga pinjaman

Terdapat berbagai jenis besaran bunga untuk diberikan sebagai pinjaman yang secara umum bunga pinjaman tersebut sebesar 7% per tahun, 8,5% per tahun, dan juga hingga 20% per tahun. Secara umum penentuan besarnya bunga tersebut ditentukan dari jenis-jenis tipe bunga yang diambil oleh peminjam dan juga yang tersedia di koperasi.

1. Bunga mendatar (*Flat Rate*)

Bunga mendatar dijelaskan sebagai pinjaman untuk jangka pendek. Bunga ini besarnya akan sama setiap bulannya.

2. Bunga Efektif (*Effective Rate*)

Bunga efektif dijelaskan sebagai bunga yang terpengaruh atas besarnya pinjaman pokok. Semakin kecil pinjamannya, maka akan juga semakin kecil bunganya. Secara sederhana bunga efektif digambarkan dengan rumus di bawah ini:

$$RC = ((\text{Sisa Pokok} \times \text{Suku Bunga}) / 30 \text{ hari}) \times \text{Jumlah Hari}$$

Jika terdapat anggota yang menggunakan bunga ini, anggota diwajibkan membayar bunga setiap bulan. Apabila terdapat anggota yang tidak membayar bunganya maka selanjutnya akan dibebankan untuk bulan berikutnya.

3. Bunga Menurun Efektif (*Sliding Rate*)

Bunga menurun efektif dijelaskan sebagai bunga yang perhitungannya berasal dari saldo akhir per bulannya, dan bunganya setiap bulan akan terus menurun. Rumus yang digambarkan oleh bunga ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Angsuran Bunga} = \text{Saldo} \times (\text{Suku Bunga} / 12 \text{ Bulan}) \text{ (Fiththohiro \& Sam, 2021).}$$

2.4. Definisi Evaluasi Laporan Keuangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi dijelaskan sebagai penilaian. Evaluasi merupakan proses penyedia informasi mengenai seberapa jauh suatu aktivitas dikerjakan dan dicapai, mengetahui bagaimana suatu pencapaian didasarkan dengan suatu landasan apakah terdapat kekurangan maupun kelebihan di keduanya, serta melihat pula dampak yang baik akibat dari hal yang telah dilakukan jika dibandingkan dengan rencana ataupun harapan yang sebelumnya dibuat.

Berdasarkan pendapat diatas, evaluasi adalah proses memperoleh informasi yang kemudian mengolah informasi tersebut menjadi sesuatu yang diinginkan hingga mengeluarkan penilaian (sesuai standar) dan mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pihak pemegang kepentingan.

2.5 SAK–ETAP dan Permendes No. 3 Tahun 2021

Pedoman peraturan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes adalah “Peraturan Menteri Desa No. 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan Dan Pemingkatan, Pembinaan Dan Pengembangan, Dan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama dan secara keseluruhan berlandaskan pada kepatuhan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).”

2.5.1 Penyajian Laporan Keuangan

(Moeljadi, 2017) mengungkapkan definisi penyajian dijelaskan sebagai kelangsungan, aturan, aktivitas menyajikan atau aturan penyampaian pemberitaan, karya tulis, dan hal lainnya, dalam hal ini penyajian hanya pada laporan laba rugi

dan laporan ekuitas. Penyajian penyusunan laporan keuangan BUMDes berdasarkan Permendes No. 3 Tahun 2021 adalah sebagai berikut

A. Penyajian Wajar

Keharusan laporan keuangan untuk menyajikan akun secara wajar dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas pada BUMDes. Penyajian wajar memberikan saran untuk menyajikan secara jujur terhadap transaksi, peristiwa dan juga keadaan secara riil sesuai definisi serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban menggunakan penambahan pengungkapan apabila diperlukan. Adanya penambahan pengungkapan berguna supaya pengguna laporan keuangan dapat paham atas transaksi tertentu, peristiwa dan keadaan terhadap kinerja dan juga posisi keuangan BUMDes. Selain itu apabila BUMDes mempunyai lebih dari satu usaha tetapi belum berbentuk badan hukum, maka BUMDes diharuskan menyajikan laporan keuangan dengan menggabungkan beberapa usaha yang dimilikinya

BUMDes pemilik usaha lebih dari satu telah berbadan hukum terpisah, laporan keuangannya wajib untuk disendirikan dan tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan usaha BUMDes yang lain yang juga telah berbadan hukum yang dioperasikan langsung oleh BUMDes (Darmasto, 2016).

B. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Yang Berlaku

Pengungkapan penuh harus dilakukan oleh BUMDes dan dengan eksplisit terhadap standar akuntansi dan penggunaannya ke dalam laporan keuangan. Apabila terdapat pelanggaran dalam standar akuntansi yang berlaku maka harus dilakukan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan BUMDes. Laporan keuangan BUMDes harus sesuai dengan “Permendes PDTT Nomor 3 tahun 2021” dan disarankan untuk menggunakan standar akuntansi pada penyajiannya. standar akuntansi yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP (Darmasto, 2016).

C. Kelangsungan Usaha

Saat menyusun laporan keuangan, pengelola BUMDes menggunakan perencanaan saat ingin melangsungkan usaha. Apabila usaha tidak dapat dijalankan lagi oleh pengelola maka hal tersebut wajib untuk diungkapkan. (Darmasto, 2016).

D. Periode Pelaporan

Laporan keuangan BUMDes diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama satu tahun. Periode laporan adalah tanggal 1 Januari hingga 31 Desember atau apabila BUMDes baru mendirikan usahanya laporan keuangan dapat tersaji dengan periode yang lebih pendek (Darmasto, 2016).

E. Konsistensi Penyajian

BUMDes mengaplikasikan kebijakan akuntansi secara kontinu pada transaksi, peristiwa serta keadaan lain, kecuali telah diizinkan oleh SAK ETAP (Darmasto, 2016).

F. Materialitas dan Agregasi

1. Konsep materialitas mendasarkan untuk penyajian laporan keuangan
2. Apabila terdapat nominalnya material wajib untuk disajikan sendiri di laporan keuangan, dan apabila tidak material harus digabungkan selagi masih ada sifat fungsi yang sejenis.
3. Keterangan yang dianggap material yaitu jika terdapat keteledoran dan kesalahan untuk mencatat informasi serta informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan (Darmasto, 2016).

G. Saling Hapus (*Offsetting*)

Tidak diizinkan untuk saling hapus dengan aset dan juga kewajiban serta penghasilan dan juga beban kecuali hal itu mendapat izin dari SAK ETAP (Darmasto, 2016).

H. Informasi Komparatif

1. Laporan keuangan setiap periode wajib untuk dibandingkan dengan periode yang sebelumnya.

2. Perbandingan informasi tersebut dapat bersifat naratif atas laporan keuangan di periode sebelumnya serta wajib pula diungkapkan kembali jika terdapat relevansi yang berguna untuk periode saat ini. (Darmasto, 2016).

I. Identifikasi Laporan Keuangan

Hal yang wajib untuk diungkapkan pada laporan keuangan BUMDes yaitu

- a. Nama BUMDes, perubahan nama dari laporan terakhir periode.
- b. Tanggal atau boleh juga periode yang termasuk dalam laporan keuangan.
- c. Pembulatan angka yang dipakai pada penyajiannya di laporan keuangan. (Darmasto, 2016).

SAK ETAP dijelaskan dengan mewujudkan laporan keuangan yang dibuat untuk pihak luar pihak luar yang penyusunannya dipakai oleh suatu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik secara substansial.

SAK ETAP dinilai lebih mudah penyajiannya dan tidak memiliki berbagai perubahan dalam praktik akuntansinya saat berjalan. Daftar di bawah ini adalah standar akuntansi keuangan ETAP :

- a. Laporan laba rugi komprehensif dihilangkan dan diganti dengan laporan ekuitas yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

- b. Pemberian nilai kepada aset tetap, aset tidak berwujud, properti investasi sehabis diperolehnya barang tersebut sesuai tanggal hanya memakai harga perolehan, tidak terdapat pilihan ingin memakai harga revaluasi atau memakai nilai wajar.

Dihilangkannya pengakuan atas aset pajak tangguhan serta liabilitas. Diakuinya beban pajak yang jumlahnya sama besar dengan ketentuan pajak. (Martani et al., 2016). SAK ETAP sebenarnya memiliki tujuan utama seperti memberikan kenyamanan berupa mudah disesuaikan serta penerapannya yang mampu memudahkan akses terhadap tetap untuk pendanaan berasal dari perbankan. Sak etap dijelaskan sebagai sak yang independen dan tidak berdasar pada sak umum yang hampir secara keseluruhan memakai konsep biaya historis, menyusun transaksi yang dilakukan etap, serta wujud pengaturannya yang terlihat sederhana untuk perlakuan akuntansi dan secara merata tidak mengalami perubahan selama beberapa tahun (IAI, 2016).

2.5.2 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Pengakuan suatu bagian laporan keuangan dijelaskan langkah terciptanya sebuah akun yang timbul di laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memuat terbentuknya suatu penjelasan unsur serta kriteria pengakuan suatu ekonomi masa depan serta serta halangan pengukuran (Sirait et al., 2021).

- a. Pengakuan aset terletak di neraca apabila manfaat ekonominya memungkinkan dikala nanti dapat didapatkan dan mempunyai pengukuran nilai ataupun biaya dengan cermat. Apabila manfaat ekonomi dikala nanti

tidak diperoleh lagi maka pengeluaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi menjadi beban.

- b. Neraca mengakui kewajiban didalamnya apabila pengeluaran atas sumberdaya memungkinkan manfaat ekonomi yang terkandung dipergunakan untuk menuntaskan kewajiban periode sekarang dan nominal kewajiban tersebut diukur secara cermat.
- c. Hak residual melekat pada ekuitas atas pengurangan aset entitas dengan kewajiban.
- d. Akhir dari secara langsung atas pengakuan aset dan kewajiban adalah pengakuan pendapatan. Apabila kenaikan manfaat ekonomi dikala nanti memiliki keterlibatan atas meningkatnya aset atau menurunnya kewajiban sudah terjadi dan diukur secara cermat maka pendapatan bisa diakui dalam laporan laba rugi atau hasil usaha.
- e. Akhir dari secara langsung pengakuan aset dan kewajiban adalah pengakuan beban. Apabila kenaikan manfaat ekonomi dikala nanti memiliki keterlibatan atas meningkatnya aset atau menurunnya kewajiban sudah terjadi dan diukur secara cermat maka beban bisa diakui dalam laporan laba rugi atau hasil usaha (Darmasto, 2016).

2.5.3 Pengukuran Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Basis pengukuran yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan yaitu menggunakan biaya historis atau disebut juga nilai wajar. Biaya historis dijelaskan sebagai nominal pembayaran dengan jumlah tertentu dilakukan untuk mendapatkan aset saat perolehan, dan nilai wajar dijelaskan dengan besaran nominal yang dipergunakan sebagai penukaran suatu aset atau untuk menunaikan

kewajiban antara suatu pihak dan mempunyai ilmu dalam suatu transaksi secara wajar (Darmasto, 2016).

2.5.4 Akun yang Berhubungan dengan Laporan Hasil Usaha dan Laporan Ekuitas Menurut Permendes No. 3 Tahun 202

2.5.4.1 Laporan Hasil Usaha Menurut Permendes No. 3 Tahun 2021

Sesuai dengan Permen Desa dan PDTT No. 3 Tahun 2021, Pasal 36 menyatakan

- 1) Hasil usaha BUMDes merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha dikurangi dengan pengeluaran biaya dalam 1 (satu) tahun buku.
- 2) Hasil usaha BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibagi atas:
 - a. Pendapatan asli Desa dan laba ditahan sebesar % (.....per seratus);
 - b. Diserahkan kepada tuan sebesar % (.....per seratus);
 - c. Diserahkan kepada nyonya sebesar % (.....per seratus); dan
 - d. Diserahkan kepada koperasi sebesar % (.....per seratus);
- 3) Hasil Usaha BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dialokasikan untuk:
 - a. Pendapatan Asli Desa sebesar % (..... per seratus) yang penggunaannya diprioritaskan untuk pemberian bantuan untuk masyarakat miskin, bantuan sosial, (dan seterusnya) ;
 - b. Laba ditahan untuk modal bagi Usaha BUMDes/Unit Usaha BUMDes yang membutuhkan pengembangan usaha sebesar % (..... per seratus) (Peraturan Menteri Desa PDTT RI, 2021).

Hasil usaha BUMDes dijelaskan dengan mendapat hasil atas usaha tetapi telah dikurangi dengan biaya tertentu yang harus ditanggung atau kewajiban yang harus

dibayarkan, serta penataan inventaris dalam satu periode buku. Laporan hasil usaha menampilkan penghasilan dan juga beban dalam satu tahun periode akuntansi. Laba atau rugi dijelaskan juga dengan selisih antara pendapatan dan juga beban. Mengalami kerugian apabila beban lebih besar dan mengalami keuntungan apabila pendapatan lebih besar. Laporan hasil usaha ditampilkan menggunakan satu kolom diikuti dengan analisis beban.

1. Penghasilan melingkupi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).
 - a. Pendapatan dijelaskan sebagai hasil yang didapat atas aktivitas BUMDes yang biasanya disebut sebagai, imbalan, bunga, royalti, dividen dan sewa.
 - b. Keuntungan menggambarkan pos yang lain namun terpenuhi berdasarkan definisi penghasilan tetapi bukan pendapatan, seperti memperoleh untung atas penjualan aset tetap yang dihapuskan. Penyajiannya dipisahkan dari pendapatan.
2. Beban melingkupi beban serta kerugian yang muncul setelah melakukan kegiatan usaha BUMDes.
 - a. Secara umumnya beban muncul dalam aktivitas keseharian bumdes dengan gambaran atau aset berkurang seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap.
 - b. Kerugian menggambarkan pos lain dengan ter kualifikasinya kerugian terhadap definisi beban yang mungkin atau tidak mungkin, muncul berasal dari kegiatan bumdes, seperti kerugian penjualan aset tetap atau dihapuskan. Penyajian kerugian ini dilakukan terpisah dari beban (Darmasto, 2016).

Tabel 2. 1 Laporan laba rugi menurut buku pedoman penyusunan laporan keuangan BUMDes

Uraian	RKAP tahun 2022		RKAP tahun 2021		%
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6 = 2:4
Penjualan					
Beban Pokok Penjualan					
Laba Bruto					
Beban Usaha					
Beban Administrasi dan Umum					
Beban Penjualan					
Jumlah Beban Usaha					
Laba (Rugi) Usaha					
Pendapatan (beban) lain-lain					
Pendapatan Komprehensif Lain					
Beban Bunga					
Laba (Rugi) Komprehensif Sebelum Pajak					
Pajak Penghasilan :					
Tahun Berjalan					
Tangguhan					
Jumlah Pajak Penghasilan					
Laba Setelah Pajak					
Laba (Rugi) Komprehensif					

2.5.4.2 Laporan Perubahan Ekuitas Menurut Permendes No. 3 Tahun 2021

Ekuitas dijelaskan sebagai hak residual atas aset bumdes sehabis diselisihkan dengan utang. Bumdes menyajikan laporan keuangan dengan pos nya sebagai berikut :

- a. Laba atau rugi untuk suatu periode;
- b. Pendapatan dan beban dengan pengakuan langsung di ekuitas pada suatu periode;
- c. Secara langsung terkait kebijakan akuntansi dan koreksi ketidakbenaran atau kelalaian di suatu periode;
- d. Besaran nominal aset desa yang dipisahkan atau penyertaan modal, pemisahan hasil usaha dan pemberian lainnya ke pemerintah atau masyarakat desa tersebut selama suatu periode (Darmasto, 2016).

Tabel 2. 2 Format penyajian laporan hasil usaha menurut buku pedoman penyusunan laporan keuangan BUMDes

BUMDes XYZ		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 Dan 2022		
(dalam rupiah)		
	2022	2021
Ekuitas Awal	xxx	xxx
Penambahan :		
- Penyertaan Masyarakat Desa	xxx	xxx
- Sisa hasil usaha tahun berjalan	xxx	xxx
Pengurangan :		
- Akumulasi defisit hasil usaha	(xxx)	(xxx)
Ekuitas Akhir	xxx	xxx

2.5.5 Laporan Laba Rugi Dan Laporan Ekuitas Menurut SAK ETAP

2.5.5.1 Laporan Laba Rugi Menurut SAK ETAP

Laporan laba rugi melingkupi minimal seperti pos berikut :

- a. Penghasilan (*income*) dijelaskan sebagai naiknya manfaat ekonomi di suatu periode akuntansi yang bentuknya berupa bertambahnya aset atau

menurunnya hutang sehingga berakibat pada naiknya ekuitas yang bukan berasal dari bantuan penanam modal.

- b. Beban dijelaskan sebagai turunnya manfaat ekonomi di suatu periode akuntansi yang bentuknya berupa berkurangnya aset atau naiknya hutang yang berakibat pada menurunnya ekuitas yang bukan berkaitan dengan yang membantu menanam modal.
- B. Penyesuaian pemeliharaan modal dijelaskan sebagai evaluasi kembali mengenai aset dan kewajiban yang akan menimbulkan naik atau turunnya ekuitas. Walaupun hal tersebut masuk kriteria definisi penghasilan dan beban, kenaikan dan penurunan tersebut berdasarkan konsep pemeliharaan modal tidak masuk dalam laporan laba rugi, pos ini seharusnya masuk ke dalam ekuitas dengan disajikan menjadi penyesuaian pemeliharaan modal (IAI, 2021).

Ekuitas menyajikan analisis beban dengan mengklasifikasikan menurut sifat atau fungsi beban dalam entitas :

1. Penggunaan sifat beban dalam analisis beban

Menganut metode ini, beban disatukan dan dicatat dalam laporan laba rugi, menganut sifatnya (contoh : penyusutan, membeli bahan baku, mengeluarkan biaya transportasi, memberikan imbalan kerja, dan pengeluaran untuk biaya iklan) dan pengalokasiannya tidak kembali antara banyak fungsi pada entitas.

Tabel 2. 3 Format laporan laba rugi berdasarkan analisis beban menggunakan sifat beban

Pendapatan		xxx
Pendapatan operasi lain		xxx
Pendapatan persediaan barang jadi dan barang dalam proses		xxx
Bahan baku yang digunakan	xxx	
Beban pegawai	xxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx	
Beban operasi lainnya	<u>xxx</u>	
Jumlah beban operasi		(xxx)
Laba operasi		xxx

2. Penggunaan fungsi beban dalam analisis beban

Menganut metode ini, beban disatukan menurut dengan fungsinya yaitu ada yang masuk pada penjualan atau seperti contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Paling kurang, entitas wajib melakukan pengungkapan biaya penjualan sejalan dengan metode ini terpisah dengan beban lainnya.

Tabel 2. 4 Format laporan laba rugi menggunakan analisis fungsi beban

Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	<u>(xxx)</u>
Laba bruto	xxx

Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban pemasaran	(xxx)
Beban umum dan administrasi	(xxx)
Beban operasi lainnya	<u>(xxx)</u>
Laba operasi	xxx

Entitas yang membagi beban menganut fungsi pengungkapan sebagai informasi tambahan berdasarkan sifat beban, sudah menjadi penyusutan beban amortisasi serta beban imbalan kerja (IAI, 2021).

2.5.5.2 Laporan Ekuitas Menurut SAK ETAP

Laporan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas di suatu periode. Untuk pos pendapatan dan beban yang hanya diakui adalah satu periode tersebut. Apabila terdapat perubahan kebijakan dan pengoreksian kesalahan maka harus diakui dalam periode tersebut, dan (mengikuti format yang dipakai suatu entitas) besaran investasi dan penyebaran lain ke yang memiliki ekuitas di periode tersebut.

Hal yang disajikan pada laporan ekuitas, suatu entitas harus menyajikan laporan ekuitas dengan menunjukkan.

- a. Laba atau rugi untuk periode;
- b. Pendapatan dan beban secara langsung pengakuannya di ekuitas;
- c. Dampak dari adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi dan pengakuan jika ada koreksi kesalahan untuk masing-masing komponen ekuitas.

- d. Kepada masing-masing komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara besaran tercatat di awal dan akhir periode, pengungkapannya adalah terpisah dan apabila perubahan tersebut berasal dari (i) laba atau rugi; (ii) pendapatan dan beban yang pengakuannya secara langsung di ekuitas; (iii) besaran investasi, dividen dan penyebaran lainnya ke yang memiliki ekuitas, yang menunjukkan yang telah dipisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta penyebaran lainnya ke yang memiliki ekuitas, dan pergantian kepemilikan di entitas anak yang tidak sampai berakibat pada hilangnya pengendalian. (IAI, 2016).

2.6 Sistem Akuntansi Keuangan BUMDes

2.6.1 Basis Akuntansi BUMDes

Basis akrual dijelaskan sebagai bumdes dalam membuat laporan keuangan, tidak termasuk laporan arus kas dengan memakai dasar akrual. Pada dasar akrual, berbagai akun dalam laporan keuangan yang diakui yaitu aset, kewajiban dan ekuitas, penghasilan dan beban saat mencukupi definisi dan ciri pengakuan untuk berbagai akun pada laporan keuangan tersebut. Secara umum, menggunakan dasar akrual berbagai akun laporan keuangan tersebut diakui ketika terjadi transaksi, tidak ketika kas dan/atau setara kas diterima atau dikeluarkan (Darmasto, 2016).

Manfaat dari penggunaan dasar akrual seperti sejalan dengan SAK ETAP yang berjalan saat ini yang legal berasal dari Ikatan Akuntansi Indonesia. Apabila saat bumdes masih ada yang belum menggunakan dasar akrual, maka tim asistensi wajib untuk mengidentifikasi berbagai akun yang masuk dan harus dicatat dengan dasar akrual (Darmasto, 2016).

2.6.2 Sistem Pembukuan Akuntansi

Sistem pembukuan berpasangan memiliki arti bahwa masing-masing transaksi secara sangat sederhana dicatat pada dua akun yaitu debit dan kredit, dan kedua jumlah tersebut harus sama atau seimbang.

2.6.3 Sistem Akuntansi Bumdes XYZ Disusun Dengan Berpedoman Pada Prinsip Pengendalian Intern Sesuai Praktik Bisnis Yang Sehat.

Pengendalian intern melingkupi struktur organisasi, metode dan berbagai ukuran yang terpusat untuk menjaga aset organisasi, melihat secara teliti dan andal suatu data akuntansi, memajukan efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Berbagai unsur pengendalian intern jika memakai delapan pendekatan unsur melingkupi pengorganisasian; kebijakan; perencanaan; prosedur; pencatatan akuntansi; pelaporan; personalia dan juga melihat kembali intern (Darmasto, 2016).

Suatu praktek bisnis dikatakan sehat jika fungsi organisasi diselenggarakan merujuk dari aturan-aturan manajemen yang baik atas tujuan pemberi layanan mutu dan manajemen yang berkesinambungan (Darmasto, 2016).

BAB III

METODA DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menyelesaikan laporan akhir ini. (Hardani et al., 2020) menjelaskan Analisis deskriptif dijelaskan sebagai penggunaan metode dengan gambaran dan analisis atas hasil penelitian tetapi penggunaannya bukan untuk pengambilan kesimpulan secara meluas. Desain penulisan ini digunakan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi mengenai permasalahan yang sedang terjadi pada situasi sekarang ini, yaitu evaluasi laporan laba rugi dan laporan ekuitas pada BUMDes XYZ yang sesuai menurut Permendes No. 3 tahun 2021.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk menulis laporan akhir ini adalah

3.2.1 Data Primer

Menurut (Hardani et al., 2020) data primer dijelaskan sebagai suatu data yang asalnya secara langsung diberikan kepada si pengumpul data. Data yang dikumpulkan penulis diambil secara langsung dari pihak BUMDes, data yang telah dikumpulkan berupa data hasil wawancara.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut (Hardani et al., 2020) data sekunder dijelaskan sebagai suatu data yang asalnya tidak secara langsung diberikan kepada si pengumpul data sebagai contoh data didapat melalui perantara seseorang atau dokumen. Dalam hal ini data sekunder yang didapat berupa data laporan keuangan, struktur organisasi dan visi misi BUMDes XYZ.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah

3.3.1 Observasi Studi Lapangan

Observasi dijelaskan sebagai proses pandangan secara terstruktur dari aktivitas manusia dan keadaan latar dimana suatu kejadian terjadi secara kontinu secara alami sehingga menghasilkan fakta. (Hasanah, 2017). Penulis melakukan observasi secara langsung berupa kunjungan PKL (Praktek Kerja Lapangan) pada BUMDes XYZ, Natar, Lampung Selatan mulai tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2021.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dijelaskan sebagai suatu cara berkomunikasi dengan percakapan dengan tujuan ingin mendapatkan fakta dan informasi dengan berbagai media. (Rifai, 2021). Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana penulis telah menyiapkan berbagai pertanyaan secara tertulis dan telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dijelaskan sebagai hal yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar sehingga hal tersebut mampu mendukung kelengkapan penelitian. (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data berupa foto dan rekam peristiwa yang diperoleh atas izin dari BUMDes XYZ.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan topik permasalahan sebagai penyusunan landasan teori untuk penambahan referensi yang dicari melalui buku, jurnal, catatan informasi, dan literatur lainnya (Barlian, 2016). Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber buku, jurnal, dan *website* resmi serta media lainnya.

3.4 Objek Kerja Praktek

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Lokasi kerja praktek berada di BUMDes XYZ yang berlokasi di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu kerja praktik dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes XYZ

3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes

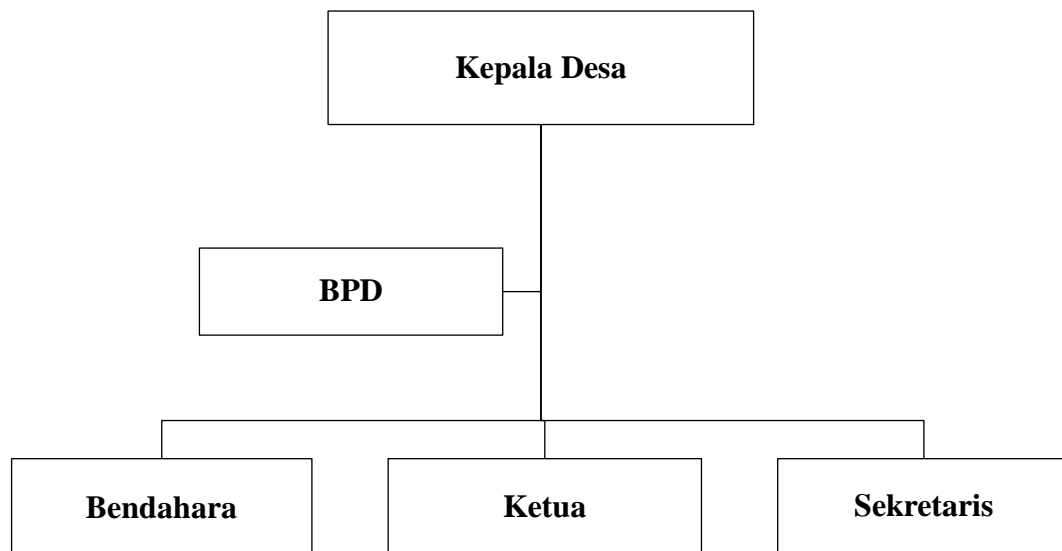
BUMDes XYZ berdiri sejak bulan Desember tahun 2016, namun mulai aktif beroperasi sejak bulan Januari 2017, usaha yang dijalankan yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Awal mula didirikannya usaha koperasi ini disebabkan karena di Desa Natar banyak sekali rentenir-rentenir yang memberatkan peminjamannya karena bunganya yang sangat besar. Dana usaha yang dimiliki BUMDES XYZ 100% berasal dari Dana Desa.

Tujuan didirikannya BUMDES ini adalah untuk membantu masyarakat terutama masyarakat-masyarakat kecil misal pedagang-pedagang kecil. Walaupun terhalang dengan munculnya wabah *Covid-19* namun BUMDES XYZ tidak mengalami kerugian karena BUMDES XYZ sendiri memiliki SOP yang mengharuskan adanya jaminan di setiap pinjaman yang dilakukan. Mekanisme denda yang diberlakukan yaitu jikalau telat dalam pelunasan dari kontrak yang telah disepakati maka akan dikenakan perhitungan bagi hasil baru, namun jika tepat dalam pelunasan maka tidak akan dikenakan denda. Dana bagi hasil diperlukan untuk kebutuhan operasional BUMDes seperti survey dan menagih angsuran, serta biaya telepon maupun listrik. Untuk sistem bagi hasilnya yaitu 20% untuk PAD Desa, 20% pemupukan modal BUMDES, 7% untuk komisaris, 3% untuk pengawas, dan 50% untuk pengelola.

Kendala yang dialami saat ini adalah karena tengah dilanda pandemi *Covid-19* maka banyak peminjam yang menunda pembayaran, hal tersebut disebabkan karena PHK dan banyak usaha yang gulung tikar. Sebelum *Covid-19* BUMDES XYZ memiliki pemasukan sampai Rp40.000.000 setiap bulannya, namun uang

tersebut diputar kembali untuk modal usaha. Pangsa pasar yang dimiliki yaitu masyarakat Desa Natar.

3.4.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur organisasi BUMDes XYZ

3.4.2.3 Visi dan Misi Bidang Usaha BUMDes

1. Visi BUMDes XYZ

Menciptakan kesejahteraan penduduk Desa Natar melalui pengembangan usaha ekonomi serta pelayanan sosial, dengan motto “Kebersamaan Untuk Meraih Kesuksesan”.

2. Misi BUMDes XYZ

- a. Peningkatan pendapatan ekonomi dengan melakukan usaha usaha simpan pinjam dan usaha sektor riil.

- b. Peningkatan layanan sosial dengan mengeluarkan sistem jaminan sosial bagi rumah tangga kurang mampu.
- c. Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang fokus perekonomian pedesaan.
- d. Meningkatkan ikatan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan pihak eksternal maupun internal.
- e. Mengelola program untuk Desa yang sifatnya berupa dana bergulir utamanya dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Terdapat ketidaksesuaian Laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes XYZ menurut Permendes No. 3 Tahun 2021, bahwa :

- Beban gaji atau honor dibebankan pada hasil usaha (laba tahun berjalan), sedangkan menurut pasal 36 menyatakan bahwa hasil usaha hanya dibagi dengan PAD, Pemupukkan modal dan penyertaan modal
- Perbedaan format laporan yang disajikan yang kurang tepat
- Tidak terdapat penyesuaian sesuai dengan SAK ETAP
- Tidak ada klasifikasi antara beban usaha dengan beban diluar usaha
- Dan kesalahan lainnya terdapat salah perhitungan pada modal, kas, piutang dan pendapatan (perlu diklarifikasi lebih lanjut).

Sehingga penulis menyimpulkan hasil evaluasi menurut poin diatas bahwa laporan keuangan BUMDes kurang baik.

5.2 Saran

Penulis memberikan beberapa saran kepada BUMDes XYZ sebagai berikut :

1. Untuk periode selanjutnya BUMDes XYZ diharapkan telah mengetahui serta menggunakan pembuatan laporan keuangan sesuai Permendes No. 3 Tahun 2021
2. Untuk periode selanjutnya diharapkan BUMDes XYZ dapat membuat pencatatan dan pengelompokkan sesuai dengan siklus akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1991>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Darmasto, G. (2016). *Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)* (Issue September). BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN. <https://www.pancamulia.desa.id/artikel/2020/11/11/petunjuk-teknis-penyusunan-laporan-keuangan-bumdes>
- Fathony, A. A., & Rahayu, Y. T. (2016). Pengaruh Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Operasional Pada PT. Adhi Karya Tbk (Studi Empiris Pada Salah Satu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 54–64.
- Fiththohiro, I., & Sam, M. (2021). Program Anuitas Bagi Nasabah Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Palopo. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 1(2), 12–21. <https://doi.org/10.30605/27458326-48>
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.502>
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Humas Info BUMDES. (2022). *Modal BUMDes*. <https://infobumdes.id/modal-bumdes/>
- IAI. (2016). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. IKATAN AKUNTANSI INDONESIA. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>

- IAI. (2021). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Martani, D., Siregar, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Moeljadi, D. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Peraturan Menteri Desa PDTT RI. (2021). *PERATURAN MENTERI DESA, PDTT RI NOMOR 3 TAHUN 2021 TENTANG PENDAFTARAN, PENDATAAN DAN PEMERINGKATAN, PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN, DAN PENGADAAN BARANG DAN/ATAU JASA BADAN USAHA MILIK DESA/BADAN USAHA*.
- Rifai, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Dewi N, I. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa. 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Sumantri, S. A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Supra, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.83>
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa di Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.3(1), 83–93. [https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Journal M.Syafriansyah pdf \(02-25-15-08-19-18\).pdf](https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Journal_M.Syafriansyah_pdf_(02-25-15-08-19-18).pdf)
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 6 TAHUN. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- UU RI No. 7. (2012). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2012 TENTANG PERKOPERASIAN. 1*.
- Warren, C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia)* (4th ed.). Salemba Empat.